



PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG MANFAAT PIJAT OKSITOSIN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI ASI

Aisyah Siregar¹, Elvi Suryani²

¹Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
STIKes Darmais Padangsidimpuan

²Dosen STIKes Darmais Padangsidimpuan
aisyahsiregar33@gmail.com

ABSTRACT

Insufficient breast milk is the main reason for a mother to stop breastfeeding early, the mother feels that she does not have sufficient milk production to meet the baby's needs and support adequate baby weight gain because breast milk does not come out or its production is not smooth. Effective treatments to increase milk production include breast care by maintaining cleanliness massaging the breasts, and oxytocin massage. The aim is to find out how postpartum mother's knowledge about the benefits of oxytocin massage in increasing breast milk production at TK IV Hospital 01.07.03 Padangsidimpuan in 2022. This is still far from the national target of 80%. This research was conducted using a descriptive method using accidental sampling of 30 respondents, studied based on age, education, occupation, source of information, and parity. From the results of the study, it is known that the majority have less knowledge as many as 29 respondents (96.7%), the majority have less knowledge with the age of 20-40 years as many as 28 people (93.3%), the majority have less knowledge with high school education as many as 18 people (60, 0%), the majority were less knowledgeable about the work of IRT as many as 20 people (66.7%), the majority were less knowledgeable with the parity of Multipara mothers as many as 14 people (46.7%), the majority were less knowledgeable with information sources and Electronic Media as many as 22 people (73.3%). Based on the results of the study, it can be concluded that the majority of postpartum mothers' knowledge about oxytocin massage in increasing breast milk production is still lacking, so it is hoped that postpartum mothers will increase knowledge about oxytocin massage in increasing breast milk production by doing oxytocin massage on postpartum mothers.

Keywords : Postpartum Mother, Oxytocin Massage, Production ASI

ABSTRAK

Ketidak cukupan ASI alasan utama seorang ibu untuk menghentikan pemberian ASI secara dini, ibu merasa dirinya tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi dan mendukung kenaikan berat badan bayi yang adekuat karena ASI tidak keluar atau produksinya kurang lancar. Perawatan yang efektif untuk memperbanyak produksi ASI antara lain dengan melakukan perawatan payudara atau *breast care* dengan menjaga kebersihan dan *me-massage* (memijat) payudara, dan pijat oksitosin. Tujuannya Untuk mengetahui Bagaimana Pengetahuan ibu nifas tentang manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI Di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padangsidimpuan Tahun 2022. Hal ini masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Deskriptif* dengan menggunakan *Accidental Sampling* 30 responden, diteliti berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, dan paritas. Dari hasil penelitian diketahui mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 29 responden (96,7%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun yaitu sebanyak 28 orang (93,3%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu Multipara yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi dan Media Elektronik yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mayoritas pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI masih kurang sehingga diharapkan kepada ibu nifas untuk meningkat pengetahuan tentang pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI dengan cara melakukan pijat oksitosin pada ibu nifas

Kata Kunci : Ibu Nifas, Pijat Oksitosin, Produksi ASI

PENDAHULUAN

Ketidakcukupan ASI alasan utama seorang ibu untuk menghentikan pemberian ASI secara dini, ibu merasa dirinya tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi dan mendukung kenaikan berat badan bayi yang adekuat karena ASI tidak keluar atau produksinya kurang lancar. Perawatan yang efektif untuk memperbanyak produksi ASI antara lain dengan melakukan perawatan payudara atau *breast care* dengan menjaga kebersihan dan *me-massage* (memijat) payudara, dan pijat oksitosin (Rahayu, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) menganjurkan wajib ASI selama enam bulan untuk bayi baru lahir. Tetapi, hal tersebut tidak selalu terpenuhi karena ASI yang dihasilkan sedikit. WHO telah menetapkan tujuan pada tahun 2025 bahwa setidaknya kurang dari 50% bayi baru lahir hingga enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Rahayu, 2013).

UNICEF (*United Nation Childrens Fund*) yang mengevaluasi data menyusui dari 194 Negara, presentasi bayi usia di bawah 6 bulan yang di berikan ASI eksklusif hanya 40%. Selain itu, hanya 23 negara yang pemberian ASI di atas 60% (UNICEF, 2019).

Pijat oksitosin setelah melahirkan dapat merangsang keluarnya hormon prolaktin dan oksitosin, Hormon oksitosin sendiri menyebabkan sel otot saluran pembuat susu menjadi berkontraksi sehingga mendorong ASI untuk keluar dan siap untuk dihisap oleh bayi. Selain merangsang produksi ASI pijat oksitosin juga bermanfaat untuk mengurangi bengkak pada payudara, memberikan kenyamanan pada ibu, mencegah sumbatan ASI dan dapat mempertahankan produksi ASI saat ibu dan bayi sakit. (Depkes RI, 2016).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2017, dari 9 buah puskesmas yang ada di Kota Padangsidimpuan, Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidimpuan merupakan puskesmas yang memiliki cakupan paling rendah sebesar 2,3%. Hal ini masih jauh dari target nasional sebesar 80%.

Survey Awal yang dilakukan kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang manfaat pijat oksitosin sehingga menjadi permasalahan dalam pemberian ASI. Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini untuk mengetahui Bagaimana Pengetahuan ibu nifas tentang manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif, merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran dengan desain deskriptif, yaitu suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab

permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoatmodjo, 2010).

No	Pendi dikan	Pengetahuan				Jumlah			
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1.	SD	0	0	0	0	1	3,3	0	0
2.	SMP	0	0	0	0	6	20,0	4	13,3
3.	SMA	0	0	0	0	18	60,0	6	20,0
4.	Perguruan Tinggi	0	0	1	3,3	4	13,4	20	66,7
Jumlah		0	0	1	3,3	29	96,7	30	100

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat Notoatmodjo (2010). Di Suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di Rumah Sakit TK 01.07.03 Padangsidimpuan Tahun 2022 yaitu sebanyak 30 orang. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada ibu nifas yang ditemui di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padangsidimpuan Utara Tahun 2022 tanpa perencanaan sebelumnya (Notoadmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan produksi ASI Berdasarkan Pengetahuan di Rumah Sakit TK IV 01.07.0 Padangsidimpuan Tahun 2022

No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang	29	96,7
2	Cukup	1	3,3
3	Baik	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa 30 responden, mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 29 orang (96,7%), minoritas berpengetahuan cukup yaitu 1 orang (3,3%)

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas
Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam
Meningkatkan produksi ASI Berdasarkan umur

No	Paritas	Pengetahuan				Jumlah			
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Primipara	0	0	0	0	10	33,3	10	33,3
2.	Skundipar	0	0	0	0	10	33,3	10	33,3
3.	Multipara	0	0	1	3,3	8	26,8	9	30,1
4.	Grandemu tipara	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3
Jumlah		0	0	1	3,3	29	96,7	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh dari 30 responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun sebanyak 28 orang (93,3%), dan minoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas
Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam
Meningkatkan Produksi ASI Berdasarkan
Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh dari 30 responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang pendidikan SMA 18 orang (60%). Minoritas cukup prguruan tinggi 1 orang(3,3%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang
Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan
Produksi ASI Berdasarkan Sumber Informasi
Tahun 2022

No	Sumber informasi	Pengetahuan				Jumlah			
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Media Cetak	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	Media Elektronik	0	0	1	3,4	2	73,	2	76,
						2	3	3	7
3.	Tenaga Kesehatan	0	0	0	0	7	23,	7	23,
						3	3	3	3
Jumlah		0	0	1	3,4	29	96,6	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh dari 30 responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang

dengan Media Elektronik sebanyak 22 orang (73,3%), dan minoritas responden berpengetahuan cukup berdasarkan Media Elektronik sebanyak 1 orang (3,4%)

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas
Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam
Meningkatkan Produksi ASI Berdasarkan Paritas

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh dari 30 responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan paritas primipara sebanyak 10 orang (33,3%), dan minoritas responden berpengetahuan cukup berdasarkan paritas Multipara sebanyak 1 orang (3,3%).

PEMBAHASAN

hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI berpengetahuan baik tidak

No	Umur	Pengetahuan				Jumlah			
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1.	<20 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	20-40Tahun	0	0	1	3,3	28	93,3	29	96,6
3.	>40 Tahun	0	0	0	0	1	3,4	1	3,4
Jumlah		0	0	1	3,3	29	96,7	30	100

(0%), pengetahuan cukup yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Dan mayoritas pengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (96,7%). Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai “Pengetahuan Ibu nifas tentang manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padangsidimpuan Tahun 2022”, mayoritas responden berpengetahuan kurang, hal ini disebabkan oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sumber informasi. Sehingga perlu untuk ditingkatkan pengetahuannya dengan cara memberikan penyuluhan dan mendemonstrasikan tentang Manfaat pijat oksitosin Dalam meningkatkan produksi ASI kepada responden agar wawasan responden semakin bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan responden tentang manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI adalah pengetahuan berdasarkan Umur <20 tahun baik dan cukup dan kurang tidak ada (0%). Umur 20-40 tahun berpengetahuan baik tidak ada (0%). berpengetahuan kurang sebanyak 28 orang (93,3%), pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,3%), berdasarkan Umur >40 tahun berpengetahuan baik dan cukup tidak ada (0%). kurang sebanyak 1 orang (3,3%), Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian sejalan dengan teori, karna pemikiran seseorang dalam menerima sesuatu baik itu informasi dan yang lainnya bisa dipengaruhi dari umur. Disamping itu setelah fakta yang ditemukan di lapangan bahwa ketidaktahuan ibu nifas disebabkan karena ibu tidak pernah mendapatkan informasi dan

tidak pernah mendengar tentang pijat oksitosin dan manfaat pijat oksitosin.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI berdasarkan Pendidikan SD berpengetahuan baik dan cukup tidak ada (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Pendidikan SMP berpengetahuan baik dan cukup tidak ada (0%), kurang sebanyak 6 orang (20,0%). Pendidikan SMA berpengetahuan baik dan cukup tidak ada (0%), kurang sebanyak 18 orang (60,0%). Pendidikan Perguruan Tinggi baik tidak ada (0%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,3%), kurang yaitu 4 orang (13,3%). Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian sejalan dengan teori, karena responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan responden yang berpendidikan lebih rendah. Hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan cukup, sangat mudah berinteraksi dengan orang sekelilingnya sehingga responden bisa bertukar pikiran dan saling berbagi informasi satu sama lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang berbentuk kuesioner tentang pengetahuan ibu nifas tentang manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang pengetahuan ibu nifas tentang manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI. adalah pengetahuan berdasarkan pekerjaan PNS berpengetahuan baik dan cukup tidak ada (0%). berdasarkan pekerjaan Karyawan swasta berpengetahuan baik tidak ada (0%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,3%), kurang yaitu sebanyak 3 orang (10,0%). pekerjaan Buruh berpengetahuan baik dan cukup tidak ada (0%), kurang sebanyak 6 orang (20,0%). Pengetahuan berdasarkan pekerjaan IRT berpengetahuan baik dan cukup tidak ada (0%), kurang sebanyak 20 orang (66,7%). Hal ini sejalan dengan teori karena responden yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga cenderung memiliki informasi yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan kepedulian responden. Disamping itu, sebagian responden yang diteliti dalam hal ini cenderung mendapatkan informasi melalui internet terutama responden yang mengikuti perkembangan ilmu teknologi dan dari berbagai kalangan dilingkungan sekitarnya. Berbeda dengan responden yang bekerja seperti Karyawan swasta secara otomatis mereka akan memperoleh informasi kesehatan dilihat dari tempat kerjanya sehingga lebih banyak memperoleh informasi yang menambah pengetahuannya.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang Manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI Pengetahuan berdasarkan Paritas ibu Primipara berpengetahuan baik dan cukup tidak ada (0%), pengetahuan kurang

sebanyak 10 orang (33,3%). ibu Sekundipara berpengetahuan baik dan cukup tidak ada (0%), kurang sebanyak 10 orang (33,3%). ibu Multipara berpengetahuan baik tidak ada (0%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,3%), kurang sebanyak 8 orang (26,8%). Grandemultipara berpengetahuan baik dan cukup tidak ada (0%), kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Menurut hasil yang telah dilakukan bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori karena diperoleh bahwa responden yang berparitas rendah lebih baik pengetahuannya dari pada responden yang paritas tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa peduli responden dengan informasi-informasi kesehatan dan menganggap bahwa Manfaat pijat oksitosin adalah hal yang mudah, sehingga masih banyak ibu nifas yang berpengetahuan kurang tentang Manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI adalah Pengetahuan berdasarkan Sumber Informasi media elektronik berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (73,3%). Pengetahuan berdasarkan sumber informasi media elektronik berpengetahuan baik tidak ada (0%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,4%), berpengetahuan berdasarkan sumber informasi tenaga kesehatan berpengetahuan baik dan cukup tidak ada (0%), berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 orang (23,3%). Hal ini tidak sesuai dengan teori karena seharusnya responden yang memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan akan berpengetahuan lebih baik karena informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan menggunakan bahasa yang langsung dimengerti oleh responden, lebih akurat dan tepat sasaran. Disamping itu responden juga bisa langsung menanyakan hal-hal yang sulit dipahami kepada tenaga kesehatan terkait informasi kesehatan khususnya tentang Manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI. Bila dibandingkan dengan media massa atau elektronik yang sering menggunakan bahasa latin yang kurang dimengerti oleh ibu dan informasi dari sekeluarga dengan sosial budaya yang terkadang tidak masuk akal. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran responden, tidak mau melakukan apa yang telah diarahkan dari tenaga kesehatan pada saat menghadiri kegiatan penyuluhan. Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian ibu nifas tidak mengetahui apa itu pijat oksitosin dan tidak pernah melaksanakan pijat oksitosin. Untuk itu tenaga kesehatan harus lebih antusias dalam memberikan penyuluhan agar lebih meningkatkan kesadaran ibu nifas mengenai pentingnya Manfaat pijat oksitosin agar bayi mendapatkan ASI sepenuhnya, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kurangnya ASI pada bayi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI di Rumah Sakit TK IV

- 01.07.03 Padangsidimpuan Tahun 2022 , maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :
1. Pengetahuan responden tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI adalah mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 29 responden (96,7%), dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 1 orang (3,3%).
 2. Pengetahuan responden tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun yaitu sebanyak 28 orang (93,3%). Dan minoritas berpengetahuan cukup dengan umur 20-40 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).
 3. Pengetahuan responden tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI berdasarkan Pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), dan minoritas berpengetahuan cukup dengan pendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).
 4. Pengetahuan responden tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI berdasarkan Pekerjaan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), minoritas berpengetahuan cukup dengan pekerjaan Karyawan swasta yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).
 5. Pengetahuan responden tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI berdasarkan Paritas mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu primipara sebanyak 10 orang (33,3%), dan minoritas berpengetahuan cukup dengan paritas ibu Multipara yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).
 6. Pengetahuan responden tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI berdasarkan Media elektronik mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi tenaga kesehatan yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), dan minoritas berpengetahuan cukup dengan sumber informasi media elektronik sebanyak 1 orang (3,4%).
- UNICEF.(2019). ASI eksklusif. <http://news.unair.ac.id/2019/11/29/text=Selain%20itu%20hanya%2023%20> (Diakses, 15 November 2021, 20 : 10) (diakses 8 desember :10.00)
- Dinkes RI. (2016). Profil Kesehatan <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1350/580> (diakses 8 desember :10.00).

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, L. K., & Harahap, L. J. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara dengan Teknik Rooling Massage terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi pada Ibu Menyusui. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 561-564.
- Notoatmodjo, S. (2010). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahayu,C.(2013). DataWHO. http://repository2.unw.ac.id/1410/1/S1_152191179_Artikel%20Dayang%20Devi%20
- Rahayu, N (2020) perawatan payudara & pijat oksitosin. Yogyakarta : Gosyen